

Pelatihan *Etude Czerny* dalam Pembelajaran Pianika untuk Guru Seni di Provinsi Lampung

Afrizal Yudha Setiawan¹⁾, Uswatul Hakim²⁾
Universitas Lampung¹⁾, Universitas Negeri Padang²⁾
e-mail: afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Pianika merupakan alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran musik di sekolah-sekolah. Untuk memainkan alat musik ini dibutuhkan teknik bermain yang baik dan benar, agar dapat mencapai bentuk permainan musik yang berkualitas, baik dalam format solo maupun ansambel. Pianika memiliki kemiripan bentuk dengan alat musik piano. Terdapat berbagai macam materi untuk melatih teknik dalam piano, salah satunya adalah etude *Czerny*. *Etude Czerny* adalah komposisi musik berupa teknik yang di dalamnya terdapat variasi melodi, dan umumnya berbentuk seperti potongan lagu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru seni melalui pelatihan *Etude Czerny* dalam pembelajaran pianika. *Output* dari kegiatan pelatihan ini adalah guru dapat mengajarkan teknik bermain pianika kepada siswa dengan baik dan benar. Metode yang digunakan selama proses pelaksanaan pengabdian ini meliputi ceramah, workshop, demonstrasi, praktik, pemberian tugas, diskusi dan presentasi. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta guru seni yang ada di Provinsi Lampung. Hasil capaian peserta pelatihan berada dalam kategori "baik", dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,73. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah para peserta mendapatkan perubahan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik-teknik dasar dan penerapan etude *Czerny* dalam pembelajaran pianika.

Kata kunci: pelatihan, *etude Czerny*, pembelajaran pianika.

Abstract

Pianika is a musical instrument used in the process of learning music in schools. To play this instrument, good and correct playing techniques are needed, in order to achieve a quality musical form, both in solo and ensemble formats. Pianika has a similar shape to a piano musical instrument. There are various materials for practicing piano technique, one of which is the Czerny etude. Etude Czerny is a musical composition in the form of a technique in which there are variations in the melody, and are generally shaped like song snippets. This service activity aims to improve the teaching skills of art teachers through Etude Czerny's training in piano lessons. The output of this training activity is that the teacher can teach the technique of playing the piano to students properly and correctly. The methods used during the process of implementing this service include lectures, workshops, demonstrations, practices, assignments, discussions and presentations. This training activity was attended by 30 participants from art teachers in Lampung Province. The results of the training participants' achievements were in the "good" category, with a class average of 77.73. The result of this training activity is that the participants get changes in knowledge and skills regarding basic techniques and the application of the Czerny etude in learning piano.

Keywords: training, *etude Czerny*, pianika learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik khususnya di sekolah biasanya diberikan oleh guru-guru seni budaya yang umumnya tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) di bawah dinas pendidikan dan

kebudayaan provinsi Lampung. Masih banyak guru yang mengajar seni budaya yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Permasalahan guru-guru seni dengan segala latar belakang berbeda ini tidak memiliki *tools* untuk mengajarkan musik yang sesuai dengan metode belajar musik. Hal ini selalu menjadi permasalahan klasik dalam pembelajaran musik yang umumnya dilakukan dengan cara praktik.

Salah satu bentuk pembelajaran seni yang memberikan kontribusi atau manfaat yang cukup besar bagi peserta didik adalah pembelajaran music.. Miksza & Gault (2014: 5) menyatakan bahwa pembelajaran musik dapat menjadi media dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya, mengembangkan sensitifitas (kepekaan) dan sikap apresiasi terhadap karya seni, serta memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk menjadi pribadi yang kreatif, dan mampu bekerja sama. Pendapat serupa dikatakan oleh Mark & Madura (2010: 5) bahwa "*Music is good for physically and intellectuality.*". Dengan kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa seorang guru seni berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran music di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran music dapat tercapai dengan optimal.

Pendidikan seni di sekolah merupakan pendidikan estetika yang bertujuan untuk memaksimalkan kepekaan rasa atau nilai estetis dalam diri siswa. Hal ini merupakan nilai esensial dari pembelajaran seni termasuk pembelajaran musik Pamadhi (2012: 16) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan seni (musik) adalah untuk mengoptimalkan fungsi rasa (perasaan) dalam diri seroang individu. Namun demikian, fungsi rasa tersebut dapat tercapai jika aspek keterampilan telah tercapai dengan baik, sehingga kualitas dalam pembelajaran musik senantiasa membutuhkan peningkatan agar tujuan-tujuan tersebut tercapai secara optimal.

Terdapat 2 bentuk kegiatan pembelajaran musik di sekolah, yakni secara individu dan kelompok dalam bentuk ansambel. Ansambel musik adalah bentuk kegiatan bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu atau berbagai macam jenis alat musik (Matius Ali, 2006: 112). Kegiatan pembelajaran musik secara ansambel dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat belajar bekerja sama dengan baik. Ozgul (2009: 117) menjelaskan bahwa. Kegiatan bermain music secara bersama-sama dapat menimbulkan adanya interaksi antar siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap kerjasama, toleransi, dan kepekaan rasa, serta sikan terbuka terhadap karya seni lainnya.

Pembelajaran musik di sekolah umumnya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai alat music, salah satunya adalah pianika. Pianika merupakan instrumen musik yang memiliki kemiripan secara organologi dengan piano. Persamaan pianika dengan piano terletak pada bilah-bilah *keyboard (tuts)* yang ditekan untuk menghasilkan suara, namun ukuran pianika lebih pendek dibandingkan dengan piano, yaitu hanya 2 – 3 oktaf. Melalui persamaan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa teknik bermain piano dapat diaplikasikan pada pembelajaran pianika. Dalam memainkan alat musik pianika sering sekali khususnya bagi pemula yang memainkan pianika hanya dengan

satu jari saja. Memainkan pianika dengan menggunakan satu jari tentu saja menyebabkan tidak terbentuknya artikulasi dan frasing yang baik dalam memainkan lagu. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode untuk melatih penjarian dalam bermain pianika, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran musik.

Beberapa teknik dalam piano yang harus dipelajari dengan baik diantaranya adalah teknik tangga nada, teknik pemberian nomor jari, teknik pergelangan tangan, dan teknik kerataan, serta kecepatan. Andriyanto (2018: 54) mengatakan bahwa hal terpenting yang harus dilatih oleh seseorang sebelum memainkan karya dalam piano adalah memahami dan mempelajari teknik dalam lagu tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah lagu dapat dimainkan dengan baik, jika teknik-teknik dalam lagu tersebut telah dikuasai dengan baik. Teknik-teknik tersebut dapat dilatih dengan menggunakan materi yang disebut dengan *etude*.

Etude merupakan sebuah komposisi musik berupa teknik yang di dalamnya terdapat variasi melodi, dan umumnya berbentuk seperti potongan lagu (Putra, 2017: 277). *Etude* yang diaplikasikan dalam pembelajaran piano adalah *etude Czerny*. Pemilihan *etude Czerny* tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017: 277) bahwa materi *etude Czerny* merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran mayor piano dan menjadi penunjang materi-materi yang lain. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan berupa penerapan *etude piano Czerny* dalam pembelajaran pianika. Tujuan dari pelatihan ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan mengenai *etude Czerny* dalam memainkan pianika; 2) Memberikan pelatihan *etude Czerny* dalam pembelajaran pianika untuk guru seni di Provinsi Lampung; dan 3) Mengetahui hasil penerapan *etude Czerny* dalam pembelajaran pianika untuk guru seni di Provinsi Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan dilakukan secara daring dengan menggunakan *Zoom Meeting* karena adanya pembatasan kegiatan sosial akibat pandemic Covid-19. Beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah: 1) *Metode ceramah*, digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan terkait dengan penggunaan *etude Czerny* dalam pembelajaran pianika, dan dasar-dasar bermain pianika. Penggunaan metode ceramah didukung dengan media presentasi untuk mempermudah proses pemahaman peserta pelatihan; 2) *Metode demonstrasi*, dilakukan pemateri untuk memberikan contoh secara langsung tentang teknik memainkan *etude-etude Czerny* dalam pembelajaran pianika. Metode ini juga didukung dengan media pembelajaran yang diunggah ke dalam media sosial *youtube*; 3) *Bimbingan teknis* dilakukan oleh tim pelaksana, pada saat peserta pelatihan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; dan 4) *Metode diskusi*, digunakan untuk melakukan sharing atau tanya jawa

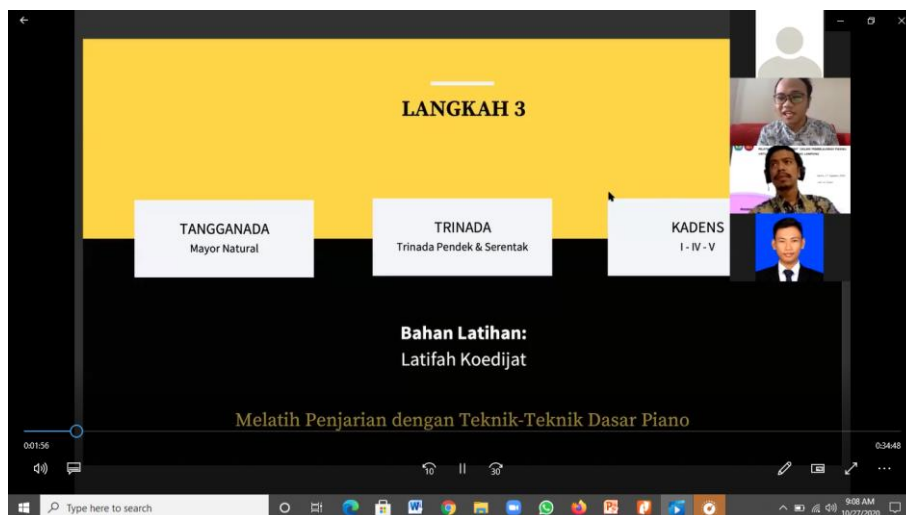
dan membahas permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta terkait dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa materi diantaranya adalah 1) teknik *etude* pada pembelajaran piano yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran pianika; 2) Pembelajaran musik dan aplikasi pembelajaran pianika di sekolah; dan 3) Teknik dasar dalam mengajar ansambel pianika di sekolah. Materi-materi tersebut merupakan hasil dari analisis kebutuhan para guru seni di sekolah terkait dengan pembelajaran musik, khususnya pembelajaran pianika bagi para siswa.

Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 3 hari dengan susunan kegiatan yang telah disusun dalam jadwal kegiatan. Pada kegiatan hari pertama, peserta mengikuti pemaparan materi melalui video pembelajaran oleh pemateri pada akun *youtube* yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Materi dan *video* yang dibagikan kepada peserta adalah materi tentang teknik-teknik dasar dalam memainkan pianika yang terdiri dari teknik tanggana dan teknik *Etude Czerny* yang diadaptasi dari pembelajaran piano. Kegiatan hari ke 2 dilakukan dengan pemaparan materi dan diskusi dengan peserta pelatihan. Pada pelatihan ini terlebih dahulu dilakukan dengan pemaparan materi tentang teknik *etude* pada pembelajaran piano yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran pianika, kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran musik dan aplikasi pembelajaran pianika di sekolah, serta teknik dasar dalam mengajar ansambel pianika. Adapapun beberapa dokumentasi kegiatan pemaparan materi dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

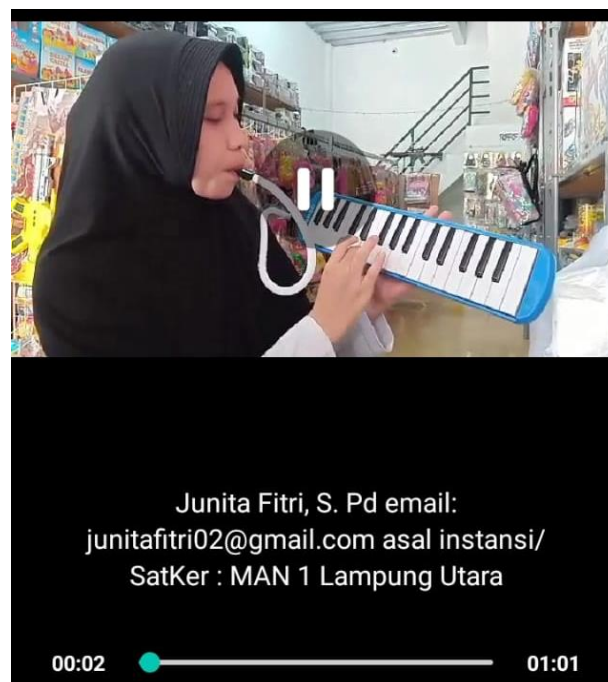


Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Pemateri 1



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pemateri 2

Pada kegiatan pelatihan hari ke 3, peserta melakukan latihan mandiri dengan menerapkan materi yang telah diperoleh dari pemateri untuk dipraktikkan secara langsung dengan menggunakan instrumen pianika. Peserta diwajibkan untuk melaporkan hasil pembelajaran mandiri tersebut dalam bentuk video yang diupload melalui *WhatsApp Group*, kemudian pemateri melakukan penilaian terhadap hasil tersebut, guna mengetahui tingkat ketercapaian peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Salah satu sampel hasil latihan mandiri yang dilakukan oleh peserta dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Sampel Video Hasil Latihan Mandiri oleh Peserta Pelatihan

Keberhasilan dari pelatihan ini dapat dilihat dari hasil capaian peserta pelatihan dalam memainkan teknik tangganada dan *Etude Czerny* pada pianika. Adapun capaian peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat dilihat melalui perolehan nilai rata-rata kelas sebesar sebesar 77373. Capaian hasil pelatihan berada dalam kategori “Baik”.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan *Etude Czerny* dalam Pembelajaran Pianika yang berlangsung selama tiga hari berjalan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari guru-guru seni di Provinsi Lampung selaku peserta pelatihan. Meskipun kegiatan pelatihan dilakukan secara daring, namun antusias peserta pelatihan sangat besar. Hal tersebut terlihat dengan adanya diskusi dan interaksi antar peserta dengan pemateri melalui *WA Group*. Antar peserta saling bertukar informasi, dan saling bekerjasama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas pelatihan. Melalui pelatihan ini, peserta memiliki keterampilan baru mengenai teknik-teknik dasar dalam memainkan pianika, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam pembelajaran musik di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam aspek keterampilan, yaitu keterampilan bermain pianika. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan tentang rendahnya pengetahuan guru seni di sekolah tentang bagaimana teknik bermain pianika yang baik dan benar. Adapun pianika merupakan salah satu alat musik yang digunakan dalam pembelajaran seni di sekolah-sekolah.

Kehadiran pemateri atau narasumber tamu dalam pelatihan ini juga memperoleh respon yang positif dari para peserta pelatihan. Pemateri yang dihadirkan merupakan pengajar yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran musik, khususnya instrumen piano. Dengan demikian, peserta dapat menggali informasi lebih banyak mengenai pembelajaran musik di sekolah, dan penerapan teknik-teknik pembelajaran piano ke dalam instrumen pianika.

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, terdapat berbagai macam kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan harus dilakukan secara daring, sehingga interaksi antara peserta dengan pemateri menjadi terbatas.
2. *Platform vicon* yang digunakan dibatasi oleh durasi, sehingga pemaparan materi pada *Zoom Meeting* kurang optimal.
3. Kegiatan pelatihan secara daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar, sehingga peserta pelatihan harus dibatasi untuk dapat menghemat kuota internet yang digunakan oleh peserta.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dilakukan beberapa solusi, salah satunya adalah tim pengabdian membuat teks narasi penjelasan materi dan membuat video penjelasan materi yang diunggah ke dalam sosial media Youtube, sehingga peserta dapat mengakses materi dengan fleksibel.

Kegiatan pelatihan ini memperoleh respon yang positif dari para peserta latsar. Di akhir kegiatan, tim pengabdian mengadakan survey kepuasan peserta pelatihan dengan menggunakan *google formulir*. Adapun hasil dari survey tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan Peserta Pelatihan

No.	Aspek Survey	Hasil (Persentase)				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kualitas pemaparan materi	45%	55%	0%	0%	0%
2.	Kesesuaian materi dengan tingkat kebutuhan sebagai guru seni	55%	35%	5%	5%	0%
3.	Kemudahan kegiatan pelatihan untuk diikuti oleh peserta	95%	0%	5%	0%	0%

Berdasarkan hasil survey kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memberikan tanggapan dan respon yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, peserta pelatihan juga memberikan tanggapan bahwa kegiatan semacam ini terus dilakukan secara berkelanjutan, dengan menggunakan materi pelatihan yang berkesinambungan. Dari keseluruhan kegiatan pelatihan dapat diambil sebuah gagasan bahwa kegiatan pelatihan ini membutuhkan adanya tindak lanjut. Hal tersebut, dilatarbelakangi oleh kebutuhan guru seni di sekolah yang masih dituntut untuk mampu mengajar berbagai bidang seni mulai dari seni musik, tari, rupa, dan tetaer. Dengan demikian, pelatihan semacam ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengembangan kompetensi guru seni di sekolah-sekolah. Sebagai bukti profesionalitas guru dalam mengikuti pelatihan, maka diberikan sertifikat pelatihan elektronik kepada peserta pelatihan yang telah mengikuti serangkaian agenda pelatihan dari awal hingga akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil “Pelatihan Etude Czerny dalam Pembelajaran Pianika bagi Guru Seni di Provinsi Lampung” berada pada kategori “Baik”, ditunjukkan dengan rata-rata

nilai kelas sebesar 77.73 pada hasil praktik memainkan teknik tangganada dan *Etude Czerny* menggunakan instrumen pianika. Melalui pengabdian ini para peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik-teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika, dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran musik di sekolah.

Saran

Pelatihan ini merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi para guru seni di Provinsi Lampung sehingga antusiasme para peserta sangat besar untuk mengikuti serangkaian kegiatan. Kegiatan pelatihan memberikan dampak yang sangat positif bagi para guru dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan sebagai material untuk menyusun bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran musik di sekolah. Dengan melihat situasi tersebut, maka diperlukan pelatihan lanjutan pada kegiatan pengabdian berikutnya, guna mengembangkan keterampilan guru lebih lanjut dalam bidang pembelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Genta Kurnia. (2018). Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran. *Jurnal Tonika Vol. 1, No.1, Halaman 51-64.*
- Mark, M.L., & Madura, P. 2010. *Music Education in Your Hands*. New York: Routledge.
- Matius Ali. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Miksza, P., & Gault, B.M. 2014. Classroom Music Experiences of U.S. Elementary School Children: An Analysis of the Early Childhood Longitudinal Study of 1998–1999. *Journal of Research in Music Education, 62(1), 4–17.*
- Ozgul, I. 2009. An analysis of the elementary school music teaching course in Turkey. *International Journal of Music Education, 27, 2, 116–127.*
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Putra, Zakarias Aria Widyatama. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan *Sight Reading* Mahasiswa PIM IV Piano melalui Penerapan Program *Super Sight-Reading Secret* di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. *Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 4, Hal 277-285.*